

PISANG MAS (*Musa acuminata colla*) MENURUNKAN TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI

*Banana Mas (*Musa acuminata colla*) Reduce Blood Pressure of Hypertension Patients*

Mono Pratiko Gustomi*, Lilik Nadhifah*

* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik, email: monogoes@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan sistole dan diastole mengalami kenaikan yang melebihi batas normal yaitu tekanan darah sistole >140 mmHg dan diastole 90 mmHg hal ini akan berdampak bisa terjadi serangan stroke. Ada 2 terapi pengobatan untuk menurunkan tekanan darah yaitu pengobatan farmakologis (simpatetik) dan pengobatan non farmakologis (pemberian pisang mas) yang dapat menjadi pengobatan alternatif atau penunjang bagi penderita hipertensi. Tujuan dari peneliti ini yaitu mengetahui pengaruh pemberian Pisang Mas terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

Desain penelitian ini menggunakan *one-group pre-post test design*. Metode sampling menggunakan *purposive sampling*. Populasi penderita hipertensi I dan II yang ada di RT 06 dan RT 09 Desa Segoromadu Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik sebanyak 14 orang. Sampel diambil sebanyak 13 responden yang diintervensi menggunakan pemberian Pisang Mas dilakukan selama 2 kali dalam sehari selama 7 hari Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel independen yaitu pemberian Pisang Mas dan variabel dependen yaitu hipertensi. Data peneliti ini diambil menggunakan alat spigmomanometer, stetoskop dan lembar observasi.

Hasil uji statistik *wilcoxon signed ranks test* didapatkan nilai standart <0,05 maka H_1 diterima artinya ada pengaruh pemberian Pisang Mas terhadap hipertensi. Nilai mean sebelum diberikan Pisang Mas adalah 3.69 dan nilai mean sesudah diberikan Pisang Mas adalah 2.92. Hasil penelitian menunjukkan nilai (2-tailed) = 0.002 yang berarti Pisang Mas bisa menurunkan tekanan darah.

Hipertensi dapat diobati dengan pemberian Pisang Mas sebagai terapi penunjang atau alternatif untuk menurunkan tekanan darah menjadi normal.

Kata kunci: Pisang Mas, Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is a condition where the pressure of systole and diastole increases which exceeds the normal limit, namely systolic blood pressure > 140 mmHg and diastole 90 mmHg. There are 2 treatment therapies to reduce blood pressure, namely pharmacological treatment (sympathetic) and non-pharmacological treatment (giving Banana Mas) which can be an alternative or supporting treatment for people with hypertension. This research aim's to find out the effect of giving Banana Mas to blood pressure in patients with hypertension.

The design of this study used a one-group pre-post test design. The sampling method used purposive sampling. The population of patients with hypertension I and II in RT 06 and RT 09, Segoromadu Village, Kebomas District, Gresik Regency was 14 people. Samples were taken as many as 13 respondents who were intervened by giving Banana Mas 2 times a day for 7 days. The sampling technique used was purposive sampling. The independent variable is giving Pisang Mas and the dependent variable is hypertension. This research data was taken using a sphygmomanometer, stethoscope and observation sheets.

Wilcoxon signed ranks test results obtained a standard value of <0.05, H_1 was accepted, meaning that there was an influence of Banana Mas on hypertension. The mean

value before being given *Banana Mas* was 3.69 and the mean value after being given *Banana Mas* was 2.92. The results showed the value (2-tailed) = 0.002 which means that *Banana Mas* can reduce blood pressure.

Hypertension can be treated by giving Banana Mas as supporting therapies or alternatives to reduce blood pressure become normal.

Keywords: *Banana Mas, Hypertension*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Penyakit ini sering disebut sebagai *the silent disease* karena banyak yang tidak mengetahui jika dirinya menderita hipertensi, dan baru menyadarinya ketika keadaan tersebut sudah berlangsung lama (Herlambang, 2013 dalam Diana & Dyah, 2016). Gejala hipertensi yang paling sering ditemui pada orang lanjut usia dan menjadi faktor risiko utama insiden penyakit kardiovaskuler (Farmacia, 2007 dalam Jayanti, 2016). Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Berdasarkan Riskesdas (2018) prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di

Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Menurut STP (Surveilans Terpadu Penyakit) Puskesmas di Jawa Timur total penderita hipertensi di Jawa Timur tahun 2011 sebanyak 285.724 pasien. Jumlah tersebut terhitung mulai bulan Januari hingga September 2011. Dengan jumlah penderita tertinggi pada bulan Mei 2011 sebanyak 46.626 pasien (Dinkes Jatim, 2011).

Penyakit darah tinggi atau hipertensi (*hypertension*) adalah suatu keadaan di mana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang ditunjukkan oleh angka *systolic* (bagian atas) dan *diastolik* (angka 24 bawah) pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur tekanan darah baik yang berupa alat *cuff air raksa* (*sphygmomanometer*) ataupun alat digital lainnya (Pudiastuti, 2013). Nilai normal tekanan darah seseorang dengan ukuran tinggi badan, berat badan, tingkat aktivitas normal dan kesehatan secara umum adalah 120/80 mmHg. Tekanan darah dalam

aktivitas sehari-hari adalah dengan nilai angka kisaran stabil. Tetapi secara umum, angka pemeriksaan tekanan darah menurun saat tidur dan meningkat di waktu beraktifitas atau olahraga (Pudiasuti, 2013). Penyakit darah tinggi merupakan suatu gangguan pada pembuluh darah dan jantung yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang di bawah oleh darah terhambat sampai ke jaringan yang membutuhkannya.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan hipertensi, yaitu usia, riwayat keluarga, etnis, jenis kelamin, merokok, obesitas, stres, aktivitas olahraga, asupan garam (natrium) dan konsumsi alkohol. Hipertensi merupakan hasil dari interaksi gen yang beragam, sehingga tidak ada tes genetik yang dapat mengidentifikasi orang yang berisiko untuk terjadi hipertensi secara konsisten, ACE (*angiotensin converting enzym*) menghasilkan zat yang disebut angiotensin-2 yang berakibat pada penyempitan pembuluh darah dan meningkatkan tekanan didalamnya ACE inhibitor menurunkan tekanan darah dengan memblokir produksi hormon angiotensin II yang menyebabkan konstriksi pembuluh darah. ACE inhibitor dapat memperlebar pembuluh darah sehingga akan mengurangi tekanan darah (Bahtiar, 2016). Dampak hipertensi yang tidak

segera ditangani akan mengakibatkan komplikasi serius dan penyakit kardiovaskuler pada pasien seperti terjadinya serangan jantung, gangguan fungsi ginjal, penyakit arteri sampai munculnya serangan stroke, angina dan masalah mata (Jayanti, 2016).

Ada beberapa pengobatan non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Salah satu buah yang dapat digunakan dalam sebagai terapi non-farmakologi adalah buah Pisang Mas. Buah Pisang Mas merupakan buah tropis yang menjadi favorit banyak orang. Selain rasanya manis, Pisang juga kaya vitamin dan mineral, bisa dimakan langsung atau diolah menjadi berbagai hidangan lezat. Buah ini sangat terkenal akan kandungan potasiumnya. Dengan kadar potasium mencapai 400 mg dalam Pisang berukuran sedang, buah ini wajib dikonsumsi untuk kesehatan jantung (Jayanti, 2016).

METODE DAN ANALISA

Penelitian ini termasuk dalam rancangan penelitian *pra eksperimental* dengan menggunakan pendekatan *one group pre-post test design*. Penelitian ini dilakukan di Desa Segoromadu Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik pada bulan Maret – April 2019. Populasi

dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi derajat I dan II yang ada di RT 06 dan RT 09 Desa Segoromadu Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik sebanyak 14 orang. Penentuan besar sampel menggunakan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi; Responden hipertensi yang terkena darah sistolik 140 - 159 mmHg dan diastolik 90 - 99 mmHg, responden yang tidak merokok, responden hipertensi yang minum obat anti hipertensi (captopril, amlodipine), responden yang tidak mengalami gangguan penglihatan/pendengaran, responden yang bersedia untuk diteliti dan menandatangani *informed consent*, dan mengikuti intervensi sampai selesai atau sampai waktu yang ditentukan sebanyak 13 orang. Variabel independen pada penelitian ini adalah pemberian Buah Pisang Mas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah penurunan tekanan darah. Data diambil dengan menggunakan alat atau instrumen lembar observasi, sfigmomanometer jarum dan stetoskop.

Proses pengambilan dan pengumpulan data diperoleh dengan peneliti meminta izin pada pihak terkait, peneliti mencari data penderita hipertensi derajat I dan II melalui Puskesmas Gending, kemudian peneliti menghubungi calon responden dan memberi

penjelasan mengenai manfaat dan tujuan penelitian untuk mendapatkan persetujuan responden. Selanjutnya peneliti melakukan pretest pengukuran tekanan darah, dan dilanjutkan dengan memberikan intervensi berupa pemberian pisang yang telah ditentukan yaitu 60 gram buah pisang, diberikan 2 kali dalam 1 hari pada pagi hari jam 09.00 selama 7 hari (senin-minggu), Peneliti melakukan post tes pengukuran tekanan darah setelah dilakukan intervensi selama 7 hari atau hari ke 8 pada jam 09.00. Responden meminum obat pada malam hari jika mengalami tekanan darah meningkat. Peneliti sudah mendapatkan surat izin penelitian dari kepala Puskesmas Nomor : 445/20/437.52.05/2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tekanan Darah Sebelum Dilakukan Pemberian Pisang Mas Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebelum pemberian Pisang Mas di Desa Segoromadu Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik semua responden sejumlah 13 responden (100%) yang menderita hipertensi, 4 responden (31%) menderita hipertensi derajat I dan 9 responden (69%) hipertensi derajat II. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian

responden mengalami hipertensi derajat II dan hampir sebagian mengalami hipertensi derajat I sebelum dilakukan intervensi pemberian terapi Pisang Mas. Hal tersebut disebabkan oleh genetik, stres, usia, jenis kelamin, obesitas, dan merokok.

Tabel 1. Tekanan Darah Sebelum Dilakukan Pemberian Pisang Mas Pada Penderita Hipertensi

No	Tingkat Hipertensi Total	Sebelum di Intervensi	
		n	%
1	Normal	0	0
2	Prehipertensi	0	0
3	Hipertensi Derajat I	4	31
4	Hipertensi Derajat II	9	69
Total		13	100

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah dari arteri yang bersifat sistemik alias berlangsung terus-menerus untuk jangka waktu lama. Hipertensi tidak terjadi tiba-tiba, melainkan melalui proses yang cukup lama. Tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol untuk periode tertentu akan menyebabkan tekanan darah tinggi permanen yang disebut hipertensi (Lingga, 2012). Hipertensi bisa dicatat sebagai tekanan *sistolik* dan *diastolik*. Tekanan sistolik merupakan tekanan darah maksimum dalam arteri yang disebabkan *sistoleventricular*. Hasil pembacaan tekanan sistolik menunjukkan tekanan atas yang nilainya lebih besar, sedangkan tekanan diastolik

merupakan tekanan minimum dalam arteri yang disebabkan oleh *diastoleventricular* (Widyanto dan Triwibowo, 2013).

Salah satu cara untuk mencegah mengalami hipertensi adalah dengan konsumsi Pisang Mas. Pisang Mas memiliki kandungan senyawa tinggi kalium dan rendah natrium. Kandungan kalium dapat membantu menjaga tekanan osmotik diruang intrasel sedangkan natrium menjaga tekanan osmotik dalam ruang ekstrasel sehingga kadar kalium yang tinggi dapat meningkatkan ekskresi natrium dalam urin (natriuresis) (Sutria & Isnaini, 2015).

Tekanan Darah Sesudah Dilakukan Pemberian Pisang Mas Penderita Hipertensi

Tabel 2 menunjukkan bahwa derajat hipertensi responden setelah diintervensi berada pada tingkat tekanan darah hipertensi derajat II sebanyak 3 (23%) responden dan tingkat tekanan darah hipertensi derajat I sebanyak 6 (46%) responden, tingkat tekanan darah prehipertensi sebanyak 4 (31%). Sebagian besar responden yang mendapat pemberian Pisang Mas mengalami penurunan tekanan darah dari hipertensi derajat II menjadi hipertensi derajat I, hal ini dapat disebabkan karena begitu mudahnya responden ini mencapai fase relaksasi

saat pemberian Pisang Mas. Selain itu, responden mentaati anjuran dari peneliti untuk mengatur gaya hidup yang sehat, sedangkan sebagian kecil responden mengalami penurunan tekanan darah dari hipertensi derajat I menjadi prehipertensi.

Tabel 2. Tekanan Darah Sesudah Dilakukan Pemberian Pisang Mas Pada Penderita Hipertensi

No	Tingkat Hipertensi Total	Setelah di Intervensi	
		n	%
1	Normal	0	0
2	Prehipertensi	4	31
3	Hipertensi Derajat I	6	46
4	Hipertensi Derajat II	3	23
Total		13	100

Perubahan hipertensi setelah dilakukan pemberian Pisang Mas hal ini karena kandungan Pisang Mas. Pisang Mas mempunyai kandungan kalium yang sangat tinggi yang mampu menurunkan tekanan darah. Penatalaksanaan hipertensi ada dua cara yaitu dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi dengan antihipertensi utama yaitu diuretik, antagonis kalsium, inhibitor ACE, antagonis angiotensin II, penyekat adrenergik alfa, sedangkan penatalaksanaan non farmakologis dapat menggunakan terapi alternatif yang dapat menjadi pilihan tepat sebagai pengobatan pelengkap atau penunjang pada penderita hipertensi. Salah satu pengobatan tersebut ialah Pisang Mas

(*Musa acuminata Colla*). Pisang Mas memiliki efek diuretik yang dapat memperlancar air seni sehingga dapat mengurangi beban kerja jantung. Diuretik memiliki efek antihipertensi dengan meningkatkan pelepasan air dan garam natrium. Kalium menjaga kestabilan elektrolit tubuh melalui pompa kalium natrium, mengurangi jumlah air dan garam didalam tubuh serta melonggarkan pembuluh darah sehingga jumlah garam dipembuluh darah membesar, kondisi ini membantu tekanan darah menjadi normal.

Buah pisang mempunyai sifat hipotensif (menurunkan tekanan darah). karena kandungan air dan kalium dalam Pisang Mas akan menarik natrium ke dalam intraseluler dan bekerja dengan membuka pembuluh darah (vasodilatasi) yang dapat menurunkan tekanan darah. Kandungan kalium dalam pisang dapat menstabilkan tekanan darah karena pada dalam antioksidan berfungsi membantu kenaikan HDL (*High Density Lipoprotein*) yang membuat pembuluh darah menjadi elastis. Kenaikan HDL juga berfungsi mengangkut kelebihan LDL (*Low Density Protein*) untuk dibuang ke hati sehingga oksidasi LDL terhambat. Meningkatnya pemasukkan kalium 250-300 mg/hari dapat memberikan efek penurunan tekanan darah yang ringan pada

penderita hipertensi. Kandungan kalium dalam Pisang rata-rata sekitar 500mg bahwa asupan kalium harian 1.600 mg dapat menurunkan risiko stroke lebih dari 20% (Evira & Desty, 2013).

Pengaruh Pemberian Pisang Mas Terhadap Penurunan Hipertensi

Tabel 3 meunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik *wilcoxon signed ranks test* diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebelum pemberian pisang mas adalah 3.69 dan nilai *standart deviation-nya* 0.480, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sesudah pemberian pisang mas adalah 2.92 dan nilai *standart*

deviation-nya 0.760, hasil penelitian yang diperoleh dari analisa dengan uji statistik *wilcoxon signed ranks test* didapatkan nilai signifikan = 0.002 berarti $\rho < 0,05$ artinya ada pengaruh pemberian Pisang Mas terhadap hipertensi. Dosis pemberian Pisang dalam 1 Pisang Mas 60 gr dengan kandungan kalium 358 mg, dengan banyak pemberian 2x/hari selama 7 hari. Hasil yang diperoleh dari perlakuan tersebut didapatkan semua mengalami penurunan kategori hipertensi setelah 7 hari pemberian Pisang Mas, rata-rata responden mengalami penurunan sebagian besar hipertensi derajat I.

Tabel 3. Pengaruh Terapi Pisang Mas Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi

Tingkat Hipertensi	Pemberian Terapi Pisang Mas	
	Sebelum	Sesudah
Mean	3.69	2.92
Std.Deviation	0.480	0.760
Hasil Uji Statistik <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Nilai sig (2-tailed) = 0.002		

Pisang adalah buah yang mengandung tinggi kalium yang dapat menjaga kesehatan sistem peredaran darah dengan cara mengontrol aktivitas elektrik jantung dan menurunkan tekanan darah (Schmidt, 2012). Kalium merupakan ion utama di dalam cairan intraseluler. Cara kerja kalium adalah kebalikan dari natrium. Konsumsi kalium yang banyak akan

meningkatkan konsentrasinya di dalam cairan intraselular, sehingga cenderung menarik cairan dari bagian ekstraselular dan menurunkan tekanan darah.

Penurunan hipertensi ini disebabkan karena kandungan kalium dalam Pisang Mas berfungsi sebagai diuretik sehingga pengeluaran natrium cairan meningkat, hal tersebut dapat membantu menurunkan

tekanan darah. Selain mengandung kalium, Pisang Mas mengandung flavonoid yang dapat menyebabkan efek antihipertensi. Flavonoid sebagai Penghambat *Angiotensin Converting Enzim Inhibitor*. Metabolit sekunder yang dihasilkan oleh tumbuhan adalah kelompok senyawa alam yang teridentifikasi sebagai ACE inhibitor yang potensial. Beberapa senyawa terpenoid dan polifenolik termasuk flavonoid, hydrolysable tannins, xanthones, procyanidin, derivat caffeolyquinic acid ternyata merupakan ACE inhibitor alami yang efektif.

Hampir semua penelitian menunjukkan bahwa ekstrak tanaman yang kaya akan phytochemical efektif sebagai ACE inhibitor. Tetapi sedikit yang mengidentifikasi gugus spesifik yang menghambat ACE. Kemampuan untuk menggunakan flavonoid sebagai ACE inhibitor dalam mengatur tekanan darah telah diteliti sejak beberapa dekade yang lalu dan hampir semua telah terbukti efektif dalam menekan kerja ACE (Widiasari, 2018). Selain itu juga flavonoid bisa digunakan untuk terapi tekanan darah tinggi karena flavonoid dapat menghambat enzim mengubah angiotensin dan memperlancar aliran darah keseluruh tubuh kandungan mineral dari Pisang yaitu potassium, magnesium, dan fosfor yang dapat mengobati hipertensi, selain itu

Pisang Mas yang bersifat diuretik dan kandungan airnya yang tinggi juga berfungsi sebagai penurunan tekanan darah tinggi/hipertensi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Badriah dkk, (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh konsumsi Pisang Mas (*Musa Acuminata Colla*) terhadap penurunan tekanan darah sistolik ($p=0,005$) dan diastolik ($p=0,005$) pada klien hipertensi ringan. Penelitian ini juga diperkuat oleh peneliti yang dilakukan Jayanti & Sugianto (2016) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari pemberian Pisang Mas terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik pada lansia di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

Sesudah diintervensi sebagian kecil responden mengalami hipertensi derajat II yang mengalami penetapan setelah diberikan intervensi pemberian Pisang, hal-hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu genetik dan usia hal ini dipengaruhi karena tekanan arterial yang meningkat sesuai dengan bertambahnya usia, terjadinya regurgitasi aorta, serta adanya proses degeneratif sehingga beban jantung meningkat. Faktor genetik juga berkaitan dengan metabolisme pengaturan garam dan renin membran sel (Yunawati, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tekanan darah sebelum pemberian Pisang Mas didapatkan hasil responden rata-rata mengalami hipertensi derajat II. Tekanan darah setelah pemberian Pisang Mas didapatkan sebagian besar mengalami hipertensi derajat I. Ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian Pisang Mas terhadap hipertensi.

Saran

Peneliti ini masih perlu dimodifikasi dengan variabel lain misalnya terapi jus pisang dan jus semangka terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Standart operasional prosedur pemberian pelayanan yang lebih baik bagi penderita hipertensi.

KEPUSTAKAAN

- Diana, A & Dyah, R. (2016) Pengaruh Brisk Walking Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Hipertensi Kategori 1 di Puskesmas Ngresep. Semarang: *Naskah Publikasi Akademi Keperawatan Widya Husada Semarang*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2012). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2011. Surabaya.
- Evira, Desty. (2013). The Miracle of Fruit. Jakarta. Agro Media Pustaka.
- Jayanti (2016). Pengaruh IMT Terhadap Kadar Gula Darah. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Jayanti & Sugiyanto. (2016). Pengaruh Pemberian pisang mas terhadap penurunan hipertensi padalansia di dusun pundung nogotirto gemping sleman yogyakarta. *jurnal Ilmu Keperawatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.(1-10)
- Pudiastuti, Dewi Ratna. (2013). Penyakit-Penyakit Mematikan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [RISKESDAS] Riset Kesehatan Dasar. (2018). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Yunawati, dkk (2017). Pengaruh pemberian pisang ambon (*Musa Accuminata Colla*) terhadap tekanan darah sistolik dan diastolik penderita hipertensi kelompok umur >45 tahun diwilayah kerja Puskesmas Wawotobi Kabupaten Konawe tahun. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.(2:1-11)